

DAMPAK COVID-19 PADA PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK 8)

Zerry Sufanda, Zurman, Desti Monika Uli, Daniel Jaya Jagad

Program Studi Akuntansi, Universitas Awal Bros

zerrysony2014@gmail.com, zurmanramadhan18@gmail.com, desti@univawalbros.ac.id,
danieljayajagad@gmail.com

Abstrak: Pada PSAK 8 peristiwa setelah periode pelaporan, dalam hal ini pihak perusahaan bisa melakukan penyesuaian atau dikenal dengan, adjusting events yaitu kejadian sebagai adanya keadaan pada periode akhir terhadap pelaporan, non-adjusting events atau dikenal dengan peristiwa. non penyesuaian yaitu menelaan kejadian setelah periode pelaporan. Kasus pertama COVID-19 di Indonesia pertama kali dijumpai pada 2 Maret 2020, Sehingga pada kasus ini tidak bisa digunakan untuk laporan keuangan perusahaan periode 31 Desember 2019, namun hal ini memungkinkan pada pelaporan Q1. Maka dari itu, laporan keuangan pada 31 Desember 2019, pihak perusahaan tidak dapat melakukan laporan penyesuaian terhadap Pandemi. Tetapi Pihak perusahaan dapat menimbang kembali data yang relevan seta reliable dari keadaan yang ada diperusahaan. Jadi ketika force major terjadi dan berlangsung disuatu negara atau wilayah maka memiliki dampak terhadap kegiatan keuangan entitas. Para penggerak bisnis sebaiknya dapat menggambar strategi atau cara agar perusahaan tetap mengudara. Kalangan pengusaha tentu saja harus tahu tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana pelaporan keuangan tersebut. Tentu saja hal ini diperlukan kebijakan dalam menyesuaikan standar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku.

Kata kunci: pernyataan standar akuntansi keuangan, covid-19, laporan

Abstract: In PSAK 8 events after the reporting period, in this case the company can make adjustments or known as, adjusting events, namely events as conditions in the final period of reporting, non-adjusting events or known as hearing events. non-adjustment, namely analyzing events after the reporting period. The first case of COVID-19 in Indonesia was first encountered on March 2 2020, so this case cannot be used for the company's financial reports for the period December 31 2019, but this is possible in Q1 reporting. Therefore, in the financial statements as of December 31 2019, the company cannot report adjustments to the Pandemic. But the company can reconsider data that is relevant and reliable from the conditions that exist in the company. So when a force major occurs and takes place in a country or region, it will have an impact on the entity's financial activities. Business movers should be able to draw a strategy or ways to keep the company on the air. Entrepreneurs, of course, must know about the condition of the company's finances and how the financial reporting is. Of course this requires a policy in adjusting the applicable financial accounting reporting standards.

Keywords: statement of financial accounting standards, covid-19, reports.

PENDAHULUAN

Keadaan pandemic di Indonesia telah banyak merenggut korban jiwa. Terhitung sejak 2020, korban COVID-19 telah mencapai 245 ribu jiwa. Pandemi COVID-19 bukan hanya persoalan penyakit jasmani semata, pandemi ini banyak sekali merugikan khalayak. Lebih dari itu, keadaan perekonomianpun ikut menyusut dan tidak stabil. Pemerintah dan masyarakat Indonesia telah berupaya untuk meminimalisir penularan virus ini. Banyak sekali upaya yang sudah dilakukan, mulai dari jaga jarak sampai dengan work from home (WFH). Dengan begitu, mau tidak mau banyak kalangan yang harus menyesuaikan Kembali usahanya agar tidak tenggelam di masa pandemi ini.

Pengusaha tentu saja harus tahu tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan bagaimana pelaporan keuangan tersebut. Tentu saja hal ini diperlukan kebijakan dalam menyesuaikan standar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku. Pada bab ini, penerapan standar akuntansi yang terdampak oleh COVID-19 adalah pada penerapan prinsip going concern di PSAK 8. Meskipun, sebenarnya dampak dari Pandemi COVID-19 ini tidak hanya sekedar terkait PSAK, melainkan banyak sekali dampaknya. Namun pada pembahasan ini penulis lebih memfokuskan kepada dampak COVID-19 terhadap PSAK 8.

Sesuai dengan kasus pertama COVID-19 di Indonesia terhitung sejak

Maret 2020. Maka, sudut pandang pada pelaporan keuangan, merujuk pada PSAK 8 paragraf ketiga. Penyebaran virus corona di Indonesia merupakan kejadian yang terjadi setelah periode pelaporan pada tahun 2019. Dengan begitu maka, peristiwa ini bukan menjadi peristiwa yang dapat mempengaruhi laporan keuangan pada tahun 2019.

Meskipun dengan begitu, dampak yang ditimbulkan dari pandemic ini adalah entitas tetap harus mempertimbangkan banyak hal. Seperti, asumsi kelangsungan usaha (going concern) pada penyusunan laporan keuangan tahun 2019. Setelah itu, bila mana ternyata Pandemi COVID 19 in mengancam jalannya usaha-usaha dan kegiatan dimasa mendatang seperti yang termaksud dalam PSAK 8.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi apa saja yang menjadi factor penerapan PSAK 8 pada Pandemi COVID 19 ?
2. Bagaimana upaya dalam menanggulangi masalah pencrapan PSAK 8 pada saat Pandemi COVID 19 di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang terjadi pada Penerapan PSAK 8 di Indonesia pada saat Pandemi COVID-19.

2. Untuk mengetahui upaya dalam menanggulangi masalah pencrapan PSAK 8 di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

PSAK atau lebih dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Standar ini adalah pedoman dalam Menyusun laporan keuangan akuntansi. PSAK sejatinya menetapkan dasar dalam penyajian laporan keuangan. Tidak hanya itu, standar ini juga berfungsi sebagai mempermudah untuk mendapatkan informasi terkait pelaporan keuangan yang ada bagi siapapun. Tentu peneliti didalam standar ini menampilkan aturan-aturan terkait dengan kegiatan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Mulai dari mencatat, Menyusun, melakukan dan sampai laporan tersebut dapat disajikan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 8

PSAK 8 membahas tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan. PSAK 8 telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 23 Oktober 2010. PSAK 8 merupakan revisi dari PSAK 8 tentang Peristiwa Setelah Tanggal Neraca yang telah dikeluarkan pada tanggal 14 Oktober 2003. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material.

Dengan begitu maka, entitas tidak dapat menyusun laporan keuangan dengan dasar kelangsungan usaha jika hal tersebut

terjadi setelah periode pelaporan. Pernyataan ini direalisasikan pada akuntansi dengan tujuan untuk, dan pengungkapan atas, peristiwa setelah periode pelaporan. Peristiwa setelah periode pelaporan merupakan peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Entitas melakukan penyesuaian dengan jumlah yang dimaktubkan pada laporan keuangan. Hal in menggambarkan peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan. Entitas tidak menyesuaikan jumlah pengakuan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan. Sejatinya entitas mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Jika entitas menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, dengan begitu entitas memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini.

Dampak COVID-19 Terhadap Penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK 8)

Berjalannya waktu sesuai dengan situasi pandemic saat ini, ke tidak pastian dapat mempengaruhi entitas dalam pelaporan keuangan. Sesuai yang peneliti

ketahui bahwa, DSAK IAI menyatakan akan menerbitkan petunjuk yang tertaju pada entitas bisnis. Hal ini bertujuan untuk mengaplikasikan SAK sesuai dengan prinsip laporan keuangan yang semestinya. SAK memberikan rang entitas dalam membuat pertimbangan dalam rangka menyelesaikan masalah yang terjadi akibat COVID-19 pada aspek akuntansi. Pada proses akhir entitas menghasilkan laporan keuangan namun tidak untuk dipresentasikan secara rinci. Pada PSAK 8 tertulis bahwa entitas tidak dapat menyusun dan menulis laporan keuangan dengan dasar kelangsungan usaha (Going Concern). Tetapi jika setelah periode pelaporan membuktikan bahwa entitas akan dilikuidasi atau dihentikan usahanya, atau jika manajemen tidak memiliki alternatif lain yang realistis kecuali melakukan hal tersebut.

METODE

Didalam karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana prosedur penelitian atau pemecahan masalah yang diselidiki dengan gambaran subjek atau objek yang digunakan berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya secara jelas. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:4) merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Guna mempertajam dan membatasi penelitian, maka peneliti kualitatif menentukan fokus penelitiannya agar supaya

penelitian tidak lari dari konteks pembahasan. Spradley dalam Sugiyono (2007:208) menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait darj situasi sosial. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penggunaan metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi serta mendapatkan gambaran yang jelas yang bergura untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengenai dampak COVID-19 terhadap Penerapan PSAK 8 di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, yang menyatakan bahwa perekonomian di Indonesia akan di perkirakan meningkat 4,5-4,7 % di Q1-2020 . Tentu saja pernyataan ini tidak sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali pekerja yang telah dirumahkan karena adanya pandemic ini. Sehingga dengan begitu tingkat pendapatan mengalami penurunan. Sebagai contoh juga pada industry pariwisata yang mengalami penurunan pesat, karena mau tidak mau masyarakat dituntu! untuk staysafe dirumah saja. Sehingga dampak dari pandemi ini banyak sekali menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan dan masyarakat Indonesia.

Entitas melakukan penyesuaian dengan jumlah yang dimaktubkan pada laporan keuangan. Hal ini menggambarkan peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan. Entitas tidak menyesuaikan jumlah pengakuan dalam laporan keuangan untuk menggambarkan peristiwa nonpenyesuai setelah periode pelaporan. Sejatinya entitas mengungkapkan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Jika entitas menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, dengan begitu entitas memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini.

Perekonomian Indonesia selama Pandemi Covid-19

Ditinjau dari pertumbuhan ekonomi, Indonesia pada triwulan I 2020 mengalami penurunan yang dalam. Bank Dunia sebelumnya memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia awal tahun 2020 sebesar 5,1 persen, naik sedikit bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019. Namun proyeksi ini dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 menyebar luas. Pandemi Covid-19 pertamakali di Indonesia diumumkan pertamakali pada tanggal 2 Maret 2020. Angka penderita terus mengalami peningkatan yang sangat besar hingga mencapai puluhan ribu hanya dalam kurun

waktu beberapa bulan. Hal ini tentunya berdampak pada perekonomian nasional. Berdasarkan PDB menurut lapangan usaha pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2020 bila dibandingkan dengan triwulan I 2019 (y-on-y) tumbuh sebesar 2,97 persen. Pertumbuhan ini didukung semua lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,67 persen, kemudian diikuti jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,39 persen. Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 yang tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,53 persen, diikuti Jasa Keuangan dan Asuransi dan Industri Pengolahan masing-masing sebesar 0,44 persen, dan konstruksi sebesar 0,29 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya sebesar 1,27 persen. Sementara itu struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku triwulan I 2020 tidak menunjukkan perubahan yang berarti yang mana masih didominasi lapangan usaha Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor, Pertanian kehutanan dan perikanan, dan konstruksi sebesar. Peran keempat lapangan usaha tersebut sebesar 56,72 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 dibanding triwulan IV 2019 mengalami kontraksi sebesar 2,41 persen. Pertumbuhan ini menjadi pertumbuhan

terendah selama 4 tahun terakhir. Penurunan terjadi di sebagian besar lapangan usaha. Namun pertumbuhan positif terjadi di Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 9,46 persen, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 5,39 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 2,97 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,09 persen, dan real estate sebesar 0,52 persen. Bila dilihat dari PDB menurut pengeluaran, ekonomi Indonesia triwulan I 2020 terhadap triwulan IV 2019 (q-to-q) tekontraksi sebesar 2,41 persen yang mana disebabkan karena pertumbuhan negatif yang terjadi pada seluruh komponen PDB pengeluaran.

Pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut lapangan usaha dibanding triwulan II 2019 (y-on-y) mengalami kontraksi sebesar 5,32 persen. Penurunan tersebut tidak terlepas dari pengaruh pandemi Covid-19 yang begitu kuat. Disisi lain tekanan terhadap perekonomian dipengaruhi oleh dampak perekonomian dunia yang lemah yang berefek pada penurunan kinerja ekspor Indonesia. Penurunan ekspor ke Tiongkok sejalan dengan penurunan ekonomi Tiongkok akibat pandemi Covid-19. Selain itu menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh dampak mobilitas manusia, barang dan jasa yang menurun akibat adanya PSBB maupun upaya yang dilakukan masyarakat terkait dengan protokol kesehatan. Penurunan

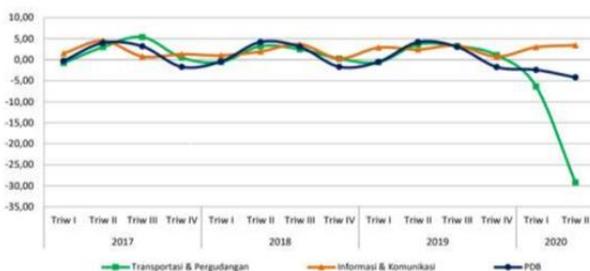
signifikan terjadi pada sektor yang memiliki keterkaitan dengan mobilitas manusia seperti sektor pariwisata. Hal ini pada gilirannya akan menurunkan kegiatan ekonomi domestik di berbagai sektor dan daerah.

Kontraksi perekonomian yang terjadi pada kuartal II 2020 terjadi pada hampir semua lapangan usaha. Lapangan usaha yang paling mengalami kontraksi adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 30,84 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 22,02 persen. Hal ini dikarenakan mobilitas manusia yang menurun tajam dan masyarakat yang cenderung mengurangi konsumsi barang-barang nonesensial. Industri Pengolahan yang biasanya memiliki peran yang dominan juga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 6,19 persen seiring dengan penurunan kinerja ekspor dan permintaan domestik. Namun beberapa lapangan usaha tetap mengalami pertumbuhan yang positif, seperti Informasi dan Komunikasi sebesar 10,88 persen, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,56 persen, dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 3,71 persen. Sementara itu Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan perikanan juga mengalami pertumbuhan sebesar 2,19 persen.

Berdasarkan triwulan II 2020 (y-on-y) sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,58 persen, diikuti Pertanian, Kehutanan, dan

perikanan sebesar 0,29 persen, dan Real Estat sebesar 0,07 persen Sementara itu pertumbuhan ekonomi Indoneisa dari lapangan usaha lainnya mengalami kontraksi sebesar 6,26 persen. Apabila dibandingkan dengan triwulan I 2020 (q-to-q), pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 4,19 persen. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi paling parah adalah Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 29,22 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 22,31 persen, dan Jasa Lainnya sebesar 15,12 persen. Namun terdapat beberapa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 16,24 persen, Informasi dan komunikasi sebesar 3,44 persen, dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,28 persen.

Grafik 4.1.1
Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha
(Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan PDB pengeluaran pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2020 terhadap triwulan II 2019 (y-on-y) terkontraksi pada semua komponen

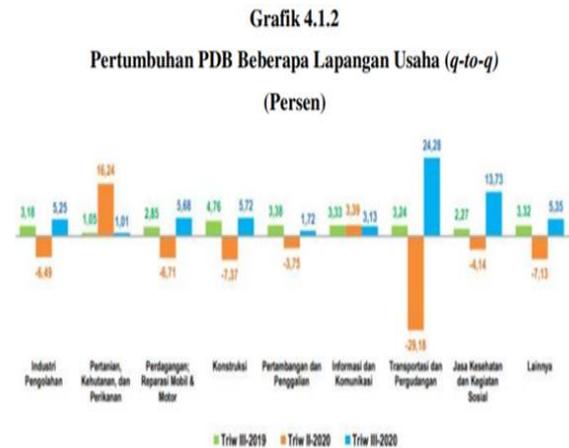
pengeluaran. Komponen yang mengalami pertumbuhan negatif paling tinggi adalah Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 11,66 persen, diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 8,61 persen, dan komponen PK-LNPRT sebesar 7,76 persen. Sedangkan Komponen Impor Barang dan Jasa (faktor pengurang dalam PDB pengeluaran) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 16,96 persen.

Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2020 (y-on-y), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) menjadi dan PMTB menjadi komponen utama terkoreksinya perekonomian Indonesia dengan kontribusi negatif sebesar 2,96 persen dan 2,73 persen. Sedangkan sumber pertumbuhan ekonomi lainnya sebesar 0,37 persen. Berdasarkan harga berlaku, struktur perekonomian Indonesia triwulan II 2020 masih didominasi oleh komponen PK-RT yang mencakup lebih dari separuh PDB sebesar 57,85 persen, diikuti PMTB sebesar 30,61 persen, komponen Ekspor Barang dan Jasa 15,69 persen, Komponen PK-P sebesar 8,67 Persen, Komponen Perubahan Inventori sebesar 3,27 Persen dan Komponen PK-LNPRT sebesar 1,36 persen. Sedangkan Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pegurang memiliki peran sebesar 15,52 persen. Ekonomi Indonesia triwulan II-2020 terhadap triwulan I 2020 (qto-q) mengalami kontraksi sebesar 4,19 persen

yang mana disebabkan karena terkontraksinya hampir seluruh komponen PDB pengeluaran, kecuali komponen PK-P yang tumbuh sebesar 22,32 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku triwulan III 2020 mencapai Rp. 3.894,7 triliun dan atas harga konstan mencapai Rp. 2.720,6 triliun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III 2020 terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 5,05 persen (q-to-q). Ditinjau dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 24,28 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang tumbuh sebesar 16,93 persen.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III 2020 bila dibandingkan dengan triwulan III 2019 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 3,49 persen (yon-y). Ditinjau dari sisi produksi, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 16,70 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 10,82 persen. Sampai dengan triwulan III 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,03 persen (c-to-c). Ditinjau dari sisi produksi pertumbuhan negatif tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi

dan Pergudangan sebesar 15,61 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam sebesar 10,82 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik

1. Kondisi Perekonbomian Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Teori Harrod Domar.

Kuartal I tahun 2020 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tertinggi masih diduduki oleh sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dengan nilai Rp. 37.648,7 Miliar, kemudian sektor Konstruksi Rp. 14.122,7 Miliar; sektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan Rp. 10.317,7 Miliar; Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran Rp. 9.116,4 Miliar; Industri Makanan Rp.7.308,1 Miliar. Sedangkan berdasarkan Penanaman Modal Asing (PMA) Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya masih menempati kedudukan tertinggi

dengan nilai \$1.523,8 Juta; kemudian sektor Listrik, Gas, dan Air \$868,6 Juta; Sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi Sebesar \$806,9 Juta; Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran \$602,9 Juta; Industri Kimia dan Farmasi \$569,4 Juta.

Realisasi Investasi selama Triwulan II 2020 mengalami perlambatan sebesar 4,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 (Rp. 200,5 triliun). Namun demikian capaian investasi pada periode semester I ini menyumbang 49,3% terhadap target tahun 2020 yang telah disesuaikan menjadi Rp. 817,2 triliun serta berhasil menyerap tenaga kerja Indonesia sebanyak 566.194 orang.

Realisasi Investasi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 mencapai Rp.94.286,2 Miliar Untuk PMDN dan \$6.779,6 Juta Untuk PMA. Pada PMDN sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi Masih menduduki nilai investasi tertinggi dengan nilai Rp. 17.724,8 Miliar, disusul sektor konstruksi sebesar Rp. 11.826,7 Miliar, Industri Makanan Rp. 10,767,5 Miliar, Sektor Listrik, Gas dan Air Rp. 9395,8 Miliar, Sektor Tanaman Pangan, Perkebunan, dan Peternakan Rp. 8.698,9 Miliar. Pada PMA nilai investasi tertinggi diduduki oleh sektor Listrik, Gas, dan Air dengan nilai Rp. 1.326,8 Miliar, kemudian sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan

Peralatannya 1.326,8 Miliar, sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi Rp. 648,5 Miliar, sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran Rp.526,2 Miliar, Industri Makanan Rp. 594,3 Miliar.

Berdasarkan capaian investasi tersebut, terlihat kontribusi yang cukup signifikan dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp. 94,3 triliun atau 49,1 persen dari total capaian dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 145.311 orang atau 55,2 persen dari seluruh penyerapan tenaga kerja Indonesia. Besarnya proporsi investasi dalam negeri yang hampir sama dengan Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu tanda yang positif bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) kita memiliki ketahanan uji terhadap dampak pandemi Covid-19. Selain itu apabila kita melihat angka penyerapan tenaga kerja dari realisasi investasi PMDN maka nilainya melampaui penyerapan tenaga kerja dari realisasi investasi PMA. Realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Triwulan II Tahun 2020 mencapai 263.109 orang yang terdiri dari proyek PMDN sebanyak 145.311 orang dan proyek PMA sebanyak 117.798 orang.

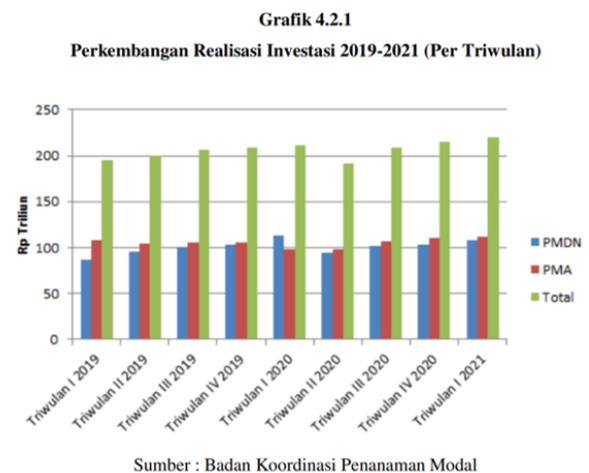
Realisasi Penanaman Modal Kuartal III 2020 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Sektor Konstruksi menempati urutan pertama dengan nilai

investasi Rp. 22.995,9 Miliar, disusul sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi Sebesar Rp. 17.739,1 Miliar, Sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran Rp. 12.617,5 Miliar, Sektor Listrik, Gas, dan Air Rp. 11.251,4 Miliar, dan Industri Kimia dan Farmasi sebesar Rp. 7.532 Miliar. Sedangkan dari Penanaman Modal Asing (PMA) Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar \$1.631,5 Juta, Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi \$994,6 Juta, Listrik, Gas dan Air \$916,1 Juta, Perumahan, Kawasan Industri dan Perkebunan \$604,4 Juta, Industri Kimia dan Farmasi \$595,4 Juta.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pada Kuartal I Tahun 2020 Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan penurunan. Hal ini karena wabah Covid-19 mulai menyebar di berbagai belahan dunia Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pada Kuartal I Tahun 2020 Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan penurunan. Hal ini karena wabah Covid-19 mulai menyebar di berbagai belahan dunia sehingga menjadi pertimbangan investor asing untuk melakukan investasi di kondisi seperti ini. Namun untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) masih terus mengalami peningkatan pada kuartal I

tahun 2020 karena Covid-19 belum masuk ke Indonesia. Pada bulan Maret 2020 Covid-19 masuk ke Indonesia, hal ini mengakibatkan jumlah investasi menurun, baik investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi dari dalam negeri (PMDN) yang menurun dengan tajam. Hal ini karena investor khawatir dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu sehingga memutuskan untuk menunda investasi.

Pada kuartal III 2020 kondisi investasi di Indonesia mulai membaik. Selengkapnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Sejalan dengan kondisi investasi yang menurun karena pandemi Covid19, pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami hal yang sama. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun tajam pada kuartal II tahun 2020 sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Ditinjau dari teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang mana pertumbuhan ekonomi sangat

dipengaruhi oleh Investasi maka hal ini sejalan. Dimana ketika pandemi Covid-19 terjadi para investor enggan melakukan investasi dan memilih menunda investasi sehingga pertumbuhan investasi di Indonesia baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) menurun, sehingga mengakibatkan stok modal menurun dan berakibat pada menurunnya output produksi.

KESIMPULAN

Pada dasarnya laporan keuangan berisikan data yang relevan dan nyata dari pelaporan kondisi yang dialami perusahaan. Sehingga, ketika force major terjadi disuatu wilayah maka hal tersebut berdampak terhadap kegiatan keuangan entitas. Jadi, sebagai pelaku bisnis seharusnya dapat menggambarkan strategi apa yang sesuai untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian maka penerapan PSAK 8 di Indonesia harus sesuai dan disikapi sebagai upaya menuju relevansi dari penyajian laporan keuangan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan investasi yang masuk ke Indonesia, baik investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun investasi dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penurunan ini disebabkan karena investor memilih menunda investasi ditengah kondisi perekonomian yang tidak menentu. Selanjutnya penurunan jumlah investasi yang masuk ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia ikut turun. Hal tersebut

membuktikan jika investasi merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagaimana dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar yang menjelaskan investasi berperan sebagai faktor yang menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan, dan investasi meningkatkan stok modal yang artinya investasi mempengaruhi sisi penawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Feb.unpad.acid. (2020). Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia. Retrieved 28 April 2020,
- IFAC. (2020). The Financial Reporting Implications of COVID-19. Retrieved 23 April 2020, from <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/supporting-international-standards/discussion/financial-reporting-implications-covid-19>.
- IFRS. Ifrs.org. (2020). Retrieved 25 April 2020, from <https://www.ifts.org/news-and-events/2020/04/application-of-ifs-16-in-the-light-of-the-covid-11.uncertainty/>
- Intan, G. (2020). Menkeu: Dampak Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 bisa Minus 0,4 persen. VOA Indonesia. Retrieved 27 April 2020, from <https://www.voaindonesia.com/a/men-keu-dampak-covid-19-pertumbuhan->

- ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html
- Rini, A. (2020). OJK Rilis Panduan Penerapan PSAK 71 & 68 Bank di Tengah Corona, Apa Bedanya dengan Kondisi Normal? | Finansial - Bisnis.com. Retrieved 29 April 2020, from https://finansial_bisnis.com/read/20200416/90/1227991/oik-rilis-panduan-penerapan-psak-71-68-bank-di-tengah-corona-apa-bedanya-dengan-kondisi:normal
- Aurelia, A., Ramadhan, R., Fiqar, A., Reyhan, E., & Putri, R. (n.d.). *IMPLIKASI PSAK 68 AKIBAT DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA*. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Ekonomi, J., Bisnis, D., Praktisi Bandung, P., Suprihatin, E., & Abdillah, J. (n.d.). *Dampak Covid-19 terhadap Penerapan PSAK 8*.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Kartin, A. P., Purnamasari, V., & Warastuti, Y. (2023). *Dampak implementasi PSAK 71 di masa pandemi: pengujian pada perusahaan publik Indonesia*. 5, 319–329. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art37>
- Kieso dan Weygandt. (2019). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, D. dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad Marzuq Elbasit, D., Panji Imawan, I., Fuji Lestari, N., Wijaya, S., & Keuangan Negara STAN, P. (n.d.). *PENERAPAN PSAK 46 PT ADHI KARYA (PERSERO) TBK. SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19* (Vol. 3, Issue 1).
- Mulya, H. (2018). *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2 : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nuraini, Fitri, dan Andrianto. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Berdasarkan SAK Tetap)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Sergius, A., Polorensius Hutapea, M., Ristanti,);, Khosafiah, K., Teta,);, Jusikusuma, D., & Wijaya, S. (n.d.). *PENERAPAN PSAK 46 PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK (ICBP) SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19*.
- Ayu, Sandra, and Ahmad Lahmi. (2020). "Peran e-commerce terhadap perekonomian Indonesia selama pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 9.2.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan EKonomi*

- Indonesia Triwulan I-2020. No. 39/05/Th. XXIII.
- _____. 2020. Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020. No. 64/08/Th. XXIII.
- _____. Kunjungan Wisatawan Mancanegara per Bulan Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2019. dalam <https://www.bps.go.id/indicator/16/14/70/2/kunjunganwisatawanmancanegara-per-bulan-menurut-kebangsaan.html>.
- _____. 2020. Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2020. No. 13/02/Th.XXIV.
- _____. 2020. Berita Resmi Statistik : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2019. No. 17/02/Th.XXIV.
- _____. 2020. Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III 2020. No. 85/11/Th. XXIII.
- _____. 2020. Statistik E-Commerce 2020.
- _____. 2021. Berita Resmi Statistik :Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2021. No. 36/05/Th.XXIV.
- _____. Hasil Sensus Penduduk 2020. diakses melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensuspenduduk2020.html>.
- _____. Laporan Perekonomian Indonesia 2020. diakses dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/16/be7568ad496829f35cea4b27/laporan-perekonomian-indonesia-2020.html>.
- _____. Nilai Ekspor Migas-Non Migas (Juta US\$),2020. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/indicator/8/175/3/1/nilai-ekspor-migasnonmigas.html>.
- _____. PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2019-2020. Diakses melalui <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/2/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>.
- _____. PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2019-2020. diakses melalui <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/2/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- _____. Produk Domestik Bruto Lapangan Usaha. Dalam <https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto--lapanganusaha.html#:~:text=PDB%20pada%20dasarnya%20merupakan%20jumlah,dihasilkan%20oleh%20seluruh%20unit%20ekonomi>.